

ISSN 1858-1226

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume 1, Nomor 1, Juli 2005

Diterbitkan Oleh :

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang

Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

ISSN 1858-1226

Terbit Dua Kali Setahun Pada Bulan Juli Dan Desember, Berisi Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pemikiran Di Bidang Pemberdayaan Sosial, Ekonomi dan Teknik Pertanian Terapan

Ketua penyunting

Thomas Widodo

Penyunting Pelaksana

M. Adlan Larisu

Abdul Hamid

Miftakhul Arifin

Suharno

Mitra Bestari

Masyhuri (Universitas Gadjah Mada)

Aziz Purwanto (Universitas Gadjah Mada)

E. W. Tri Nugroho (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa)

Nani Tri Iswardayati (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)

Sapto Husodo (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)

Rajiman (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Redaksi Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 2 Yogyakarta Kode Pos 55167 Telp. 373479 Fax. 375528

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam penerbitan lain. Naskah diketik atas kertas HVS Kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang (pedoman penulisan naskah). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata penulisan lainnya tanpa merubah esensi naskah.

Dicetak di Percetakan CV. Jayanti, Isi diluar tanggung jawab Percetakan

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume I, Nomor I, Juli 2005

ISSN 1858-1226

DAFTAR ISI

Masyarakat Petani di Tengah Arus Globalisasi	1 – 16
Tri Nugroho	
Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan	17 – 32
Subejo dan Supriyanto	
Sikap Petani Terhadap Aktivitas Sektor Usahatani di Kawasan Peri Urban Yogyakarta	33 – 49
Sapto Husodo	
Efisiensi Ekonomi Usahatani Melon di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten	50 – 60
Ananti Yekti	
Dampak Penyimpangan Iklim Terhadap Perubahan Karakteristik Hujan Di Patuk, Gunungkidul	61 – 70
Rajiman	
Pengaruh Blanching Terhadap Laju Pengeringan Dan Kadar Asam Lemak Bebas Kopra	71 – 83
Miftakhul Arifin	

**EFISIENSI EKONOMI USAHATANI MELON
DI KECAMATAN WEDI, KABUPATEN KLATEN**
(Economic Efficiency of Melon Farm at Kabupaten Klaten)

Ananti Yekti

STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

ABSTRACT

The objectives of this study were to know : (1) the factors that affected income, and (2) the economic efficiency of melo farm. The study was conduct at desa Pesu and desa Jiwo Wetan, the main melo production area ok kecamatan Wedi, kabupaten Klaten. The method of sample selection was random with 60 respondents who planted melon on 2003. Some factors that affected the real income per hectare were real price of seed, real price of NPK fertilizer, real price of powder pestisides, real wage of hired labor and farm size. The melon farm per hectares were not economically efficient.

Keywords : *melon, income, economic efficiency*

PENGANTAR

Sejalan dengan dilaksanakannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, maka peran pemerintah baik pusat atau daerah dibatasi oleh Undang-Undang dan kemampuan penyediaan dana pembangunan. Dengan batasan kendala tersebut, maka tugas pemerintah adalah memobilisasi kekuatan pelaku agribisnis dan mensinergikan dengan kekuatan petani untuk dapat melakukan efisiensi usaha, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian serta melakukan pemupukan modal (investasi).

Pemerintah propinsi Jawa Tengah dalam hal ini memiliki visi pembangunan untuk mewujudkan sistem agribisnis tanaman pangan dan hortikultura yang mandiri berdaya saing dan berkelanjutan berbasis pada pengelolaan sumberdaya yang lestari dengan misi antara lain meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pertanian menuju kemandirian usaha di pedesaan, mengembangkan usaha agribisnis tanaman pangan dan hortikultura untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan yang cukup dan terjangkau,

bahan baku industri dan ekspor serta mendorong peningkatan mutu dan daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura (Anonim, 2001).

Program pengembangan komoditas hortikultura dan aneka tanaman sebagai andalan dalam mendorong peningkatan pendapatan petani dan keluarganya telah menjadi garis kebijakan yang dinilai strategis karena insentif ekonomi yang diperoleh dari produk tersebut relatif lebih baik dibanding tanaman pertanian lainnya pada tingkat penguasaan lahan yang terbatas (Anonim, 2001).

Menurut Dinas Pertanian Propinsi Jawa Tengah (2001), Klaten termasuk dalam lima besar kabupaten penghasil melon di propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten menempati posisi kedua tertinggi dalam luas panen, namun demikian memiliki produktivitas yang paling rendah. Seiring dengan arah pengembangan hortikultura, peranan usahatani melon di kabu-

paten Klaten cukup penting sebagai sumber pendapatan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja, se-hingga apabila dilihat dari peluang yang ada, melon memiliki prospek yang cukup baik.

Dalam mengelola usahatani, petani dihaapkan pada pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan komoditas yang akan diusahakan tentunya dilandasi oleh adanya keinginan memperoleh keuntungan yang tinggi pada saat panen. Dibanding dengan tanaman hortikultura lain, tanaman melon memerlukan perawatan yang intensif dikarenakan sifat tanaman yang sangat rentan terhadap hama dan penyakit, sehingga sering kali petani memberikan pestisida secara berlebihan. Ditinjau dari segi ekonomi pemberian pestisida berlebihan akan memperbesar biaya produksi dan pada akhirnya dapat menyebabkan inefisiensi. Selain itu harga melon

yang sangat berfluktuasi pada saat panen dan semakin mahal nya harga sarana produksi maupun upah tenaga kerja juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan diterima. Dengan berbagai kondisi tersebut, petani harus dapat mengalokasikan faktor produksi yang digunakan sedemikian rupa agar dapat mengelola usahatani melon secara efisien.

Perilaku harga yang berfluktuasi dan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki petani menyebabkan petani dalam memaksimalkan keuntungan maupun pendapatannya lebih banyak memilih dengan menekan biaya serendah mungkin (Ellis, 2003). Indikator keberhasilan usahatani dapat dilihat melalui tingkat efisiensinya, menggunakan analisis fungsi produksi yang kemudian dikembangkan dalam analisis fungsi keuntungan oleh Yotopoulos dan Nugent (1976).

Untuk mengkaji efisiensi ekonomi suatu usahatani dapat dilakukan dengan pendekatan fungsi

keuntungan. Lau dan Yotopoulos (1971) dalam Kusumawardani (2001) mengembangkan konsep keuntungan untuk mengukur efisiensi dengan asumsi : (1) produsen berorientasi pada keuntungan maksimum (2) produsen adalah penerima harga / *price taker* baik pada pasar produksi maupun pasar faktor produksi, dan (3) fungsi produksi berbentuk konkaf terhadap faktor produksi variabel. Widodo (1989) mengkaji efisiensi dengan pendekatan fungsi produksi dan fungsi keuntungan. Umesh dan Bisaliah (1991) melakukan pengujian efisiensi ekonomi pada usahatani kacang tanah dengan mendefinisikan efisiensi ekonomi dalam konteks fungsi keuntungan, sedangkan pengukuran dan teorinya berangkat dari Lau dan Yotopoulos dimana fungsi keuntungan frontier digunakan seperti halnya pada fungsi produksi frontier. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan riil dan

(2) mengetahui tingkat efisiensi ekonomi pada usahatani melon.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Kecamatan Wedi dengan pertimbangan bahwa kecamatan Wedi merupakan sentra produksi melon di Kabupaten Klaten. Adapun desa yang dipilih adalah desa Pesu dan desa Jiwo wetan yaitu desa yang mempunyai luas panen tanaman melon tertinggi di kecamatan Wedi.

Sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah petani melon yang menaman pada tahun 2003. Pemilihan responden dilakukan secara acak, dengan jumlah responden 60 petani, yaitu 30 orang dari desa Pesu dan 30 orang dari desa Jiwo Wetan

Berdasarkan sumber data, maka data yang dikumpulkan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu : (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan

dan wawancara dengan petani responden. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Informasi yang diperoleh antara lain meliputi : luas areal tanam, produksi, jumlah penggunaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja), harga saprodi dan harga melon. Data primer yang dikumpulkan merupakan data selama satu musim tanam. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan model fungsi keuntungan tipe Cobb-Douglas yang dinormalkan dan fungsi keuntungan frontier.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan digunakan model fungsi keuntungan tipe Cobb-Douglas yang dinormalkan (*Unit-Output Price Type Cobb-Douglas Profit Function*) dan dianalisis menggunakan OLS :

$$\ln \pi = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \dots + \beta_{12} \ln X_{12} + \beta_{13} \ln D + u \dots (1)$$

π : keuntungan riil (Rp.)

$X_1 - X_{11}$: harga riil faktor produksi ke 1 - 11 (Rp/kg atau Rp./liter)

X_{12} : luas lahan (ha)

D : dummy skala usaha

$\rightarrow = 0$, skala sempit ($\leq 0,1$ ha)

$\rightarrow = 1$, skala luas ($> 0,1$ ha)

u : kesalahan pengganggu

2. Untuk mengetahui efisiensi ekonomi digunakan model fungsi keuntungan frontier stokastik tipe Cobb-Douglas yang dinormalkan (*Unit-Output Price Type Cobb-Douglas Profit Function*) dan dianalisis menggunakan MLE :

$$\ln \pi = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \dots + \beta_{12} \ln X_{12} + \beta_{13} \ln D + \varepsilon \dots (1)$$

π : keuntungan riil (Rp.)

$X_1 - X_{11}$: harga riil faktor produksi ke 1 - 11 (Rp/kg atau Rp./liter)

X_{12} : luas lahan (ha)

D : dummy skala usaha

$\rightarrow = 0$, skala sempit ($\leq 0,1$ ha)

$\rightarrow = 1$, skala luas ($> 0,1$ ha)

ε : kesalahan pengganggu,

$\varepsilon = u + v$; dengan $u \leq 0$

3. Untuk mengetahui indeks efisiensi ekonomi (EE) masing-masing petani responden digunakan rumus :

EE = keuntungan aktual / keuntungan potensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Fungsi Keuntungan

Konsep keuntungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah keuntungan kotor (*gross margin*) yaitu selisih antara penerimaan total dengan biaya variabel, tanpa memperhitungkan penggunaan biaya tetap. Variabel yang dianalisis pada fungsi keuntungan merupakan harga dari faktor-faktor produksi dan keuntungan yang telah dinormalkan dengan harga produk. Hubungan keuntungan riil dengan harga riil faktor produksi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Estimasi Fungsi Keuntungan Per Hektar Pada Usahatani Melon di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Tahun 2003

No.	Variabel	Koef. Regresi	t-hitung
1	Harga riil benih (ln Px ₁)	-0,3939 *	-0,176
2	Harga riil ZA (ln Px ₂)	0,2860 ns	1,574
3	Harga riil SP-36 (ln Px ₃)	0,2390 ns	1,607
4	Harga riil KCl (ln Px ₄)	0,0574 ns	0,390
5	Harga riil NPK (ln Px ₅)	-0,2494 *	-1,728
6	Harga riil pupuk organik (ln Px ₆)	-0,0488 ns	-0,445
7	Harga riil pupuk daun (ln Px ₇)	0,0527 ns	0,725
8	Harga riil pestisida cair (ln Px ₈)	0,1668 ns	1,657
9	Harga riil pestisida padat (ln Px ₉)	-0,1357 **	-2,037
10	Harga riil tenaga kerja (ln Px ₁₀)	-0,4571 *	-1,729
11	Harga riil sarana pendukung (ln Px ₁₁)	0,3406 ns	0,728
12	Lahan (ln Px ₁₂)	1,1217 *	1,762
13	Dummy	0,1659 ns	1,055
14	Konstanta	11,0030 **	2,613
	F-hitung	34,428***	
	R ²	0,8805	

Sumber : Analisis Data Primer

*** : significant pada $\alpha = 1\%$

** : significant pada $\alpha = 5\%$

* : significant pada $\alpha = 10\%$

ns : not significant

Hasil analisis fungsi keuntungan menunjukkan nilai Fhit = 34,428 yang secara statistik berbeda nyata pada tingkat kesalahan 1%. Ini berarti variabel independen (harga riil benih, pupuk anorganik, pupuk organik, pestisida, tenaga kerja, sarana pendukung, lahan dan skala usaha) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntung-

an riil usahatani melon. Nilai koefisien determinasi model yang diestimasi (R²) sebesar 0,8805, berarti kemampuan dari variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas sebesar 88,05%.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa harga riil benih, NPK, pestisida padat, upah dan luas lahan berpengaruh nyata

terhadap keuntungan riil sedang harga riil ZA, SP-36, KCl, pupuk organik, pupuk daun, pestisida cair, sarana pendukung dan *dummy* tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan riil.

Koefisien regresi benih adalah -0,3939, berarti kenaikan harga riil benih 100% akan menurunkan keuntungan riil yang diterima petani sebesar 39,39%. Demikian pula berlaku untuk harga riil pupuk NPK, pestisida padat dan tenaga kerja dimana setiap kenaikan harga riil masing-masing variabel sebesar 100% akan menurunkan atau mengurangi keuntungan yang diperoleh petani sebesar koefisien regresi masing-masing variabel, yaitu 29,94%, 13,57%, 45,71%. Peningkatan harga riil input akan menyebabkan kenaikan biaya produksi. Ini terjadi umumnya terjadi karena kenaikan harga faktor produksi seringkali tanpa diikuti atau diiringi kenaikan harga melon, sehingga kenaikan biaya produksi akan menyebabkan penurunan

keuntungan yang diterima petani. Selain itu dapat pula berkenaan dengan harga melon yang berfluktuasi dan sifat buah melon yang tidak tahan disimpan lama. Petani tidak dapat menyimpan melon yang sudah memasuki waktu panen bila harga melon rendah.

Koefisien regresi lahan adalah 1,1217, berarti setiap kenaikan luas lahan 100% akan diikuti dengan meningkatnya keuntungan riil sebesar 112,17%. Tingginya keuntungan yang diperoleh dengan kenaikan luas lahan dikarenakan dengan bertambahnya luas lahan akan meningkatkan populasi tanaman. Ini berarti akan menambah volume produk yang dihasilkan dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan yang diterima.

Kenaikan atau penurunan harga riil pupuk ZA, SP-36, KCl, pupuk organik, pupuk daun, pestisida cair dan sarana pendukung tidak berpengaruh terhadap keuntungan riil yang diterima petani. Tidak responnya beberapa harga riil

saprodi diduga disebabkan jenis pupuk yang dijual di pasarsangat beragam sehingga apabila terjadi kenaikan harga salah satu jenis pupuk petani dapat mengganti dengan substitusinya yang lebih murah tetapi dengan kandungan unsur hara yang relatif sama. Variabel *dummy* tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan riil, sehingga perusahaan melon dengan skala usaha sempit maupun luas tidak akan memberikan keuntungan riil yang berbeda.

Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi merupakan rasio antara keuntungan aktual dengan keuntungan potensial yang mungkin dicapai oleh suatu usahatani. Untuk mengetahuinya harus dilakukan estimasi terhadap fungsi keuntungan frontier. Fungsi keuntungan frontier menyatakan kemampuan petani dalam memperoleh

keuntungan maksimum atau potensial apabila semua sumberdaya digunakan secara optimal.

Pengujian secara parsial terhadap fungsi keuntungan frontier menunjukkan bahwa harga riil benih, pupuk ZA, pupuk daun, pestisida cair dan padat, luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan riil, sementara harga riil SP-36, NPK, pupuk organik, tenaga kerja, sarana pendukung dan *dummy* tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan riil.

Tingkat efisiensi ekonomi yang dicapai setiap usahatani dapat diperoleh melalui fungsi pendapatan frontier. Rata-rata nilai efisiensi ekonomi yang dicapai petani adalah 0,9694 dengan kisaran 0,8886 sampai dengan 1,03590

Tabel 2. Estimasi Fungsi Keuntungan Frontier Per Hektar Pada Usahatani Melon di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Tahun 2003

No.	Variabel	Koef. Regresi	t-hitung
1	Harga riil benih (ln Px ₁)	-5,0868 *	-2,4655
2	Harga riil ZA (ln Px ₂)	4,2464 **	1,9291
3	Harga riil SP-36 (ln Px ₃)	-0,1698 *	-0,1278
4	Harga riil KCI (ln Px ₄)	3,4581 **	2,7128
5	Harga riil NPK (ln Px ₅)	-0,4596 ns	-0,2128
6	Harga riil pupuk organik (ln Px ₆)	-1,6605 ***	-1,5199
7	Harga riil pupuk daun (ln Px ₇)	-1,3778 ns	-1,9224
8	Harga riil pestisida cair (ln Px ₈)	3,0090 ***	3,3556
9	Harga riil pestisida padat (ln Px ₉)	-1,4996 **	-2,0890
10	Harga riil tenaga kerja (ln Px ₁₀)	-2,3965 *	-1,1037
11	Harga riil sarana pendukung (ln Px ₁₁)	-2,7644 ***	-0,5123
12	Lahan (ln Px ₁₂)	15,0130 ***	1,9534
13	Dummy	12,0620 ns	0,0003
14	Konstanta	123,6700 ns	0,0026
15	Keuntungan riil (ln π)	10,1620 ***	7,5630

Sumber : Analisis Data Primer

*** : significant pada $\alpha = 1\%$

** : significant pada $\alpha = 5\%$

* : significant pada $\alpha = 10\%$

ns : not significant

Tabel 3. Proporsi Petani Responden Berdasar Indeks Efisiensi Ekonomi Per Hektar Pada Usahatani Melon di Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Tahun 2003

No	Indeks Efisiensi Ekonomi	Jumlah	Proporsi (%)
1	EE > 1	14	23
2	0 < EE < 1	46	77
3	EE < 0	0	
	Nilai rata-rata EE	0,9694	
	Nilai minimum EE	0,8886	
	Nilai maksimum EE	1,0359	

Sumber : Analisis Data Primer

Jumlah petani yang mampu lebih besar dari satu (EE > 1) 14 mencapai tingkat efisiensi ekonomi orang atau 23,33%, sedangkan jum-

lah petani yang belum mampu mencapai tingkat efisiensi ekonomi ($0 < EE < 1$) sebanyak 46 orang atau 76,67%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani melon per hektar belum mencapai efisiensi ekonomi. Petani responden lebih banyak terdistribusi pada indeks efisiensi ekonomi yang lebih rendah dari satu. Salah satu faktor yang menyebabkan belum tercapainya efisiensi ekonomi pada petani melon adalah harga melon yang berfluktuasi dan cenderung pada harga rendah. Selain itu penggunaan sarana produksi terutama pestisida yang berlebihan menyebabkan pengeluaran biaya menjadi tidak efisien.

KESIMPULAN

1. Faktor yang mempengaruhi keuntungan riil per hektar usahatani melon adalah harga riil benih, harga riil pupuk NPK, harga riil pestisida padat, upah riil dan luas lahan.
2. Rata-rata indeks efisiensi ekonomi per hektar usahatani melon

yang dicapai petani responden adalah 0,9694 dengan kisaran antara 0,8886 hingga 1,0359.

3. Usahatani melon per hektar belum efisien secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Beattie, Bruce R dan C. Robert Taylor. 1994. *Ekonomi Produksi*. Terjemahan Dr. Soeratno Josohardjono, MEd dan Dr. Gunawan Sumodiningrat. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Debertin, David L. 1986. *Agricultural Production Economics*. Macmillan Publishing Company. New York.
- Ellis, Frank. 2003. *Peasant Economic : Petani Gurem, Rumahtangga usahatani dan Pembangunan Pertanian*. Diterjemahkan oleh Ir. Adi Sutanto, MM. Bayu Media dan UMM Press. Malang.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih bahasa Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kusumawardani, Niniek Dyah. 2001. *Efisiensi Ekonomi Usahatani Kubis di Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Malang*. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Samadi, Budi. 1995. *Usahatani Melon*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Setiadi. 1989. *Bertanam Melon*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Jhon L Dilon, J. Briaan Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2001. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umesh, K. B dan S. Bisaliah. 1991. Efficiency of Groundnut Production in Karnataka : Frontier Profit Function Approach. *Indian Journal of Agricultural Economic*. Vol XLVL. No. 1 hal 2 – 10.
- Widodo, Sri. 1989. *Production Efficiency of Rice Farmers in Java, Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yotopoulos, P. A. dan J. B. Nugent. 1976. *Economics of Development : Empirical Investigations*. Harper & Row Publisher. New York.

**INDEKS PENGARANG
ILMU-ILMU PERTANIAN 2005**

A Upaya Mengurangi Kemiskinan dengan Pembinaan Lumbung Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta Alia Bihrajihant Raya dan Sri Peni Wastutiningsih Efisiensi Ekonomi Usahatani Melon di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Ananti Yekti
B Kemampuan Pertumbuhan Berat Badan Ternak Domba dengan Pemberian Pakan Jerami Padi dengan Perlakuan Natrium Hidroksida (NaOH) sebagai Pengganti Hijauan Bharoto
G Persepsi Petani terhadap Pengembangan Kedelai Hitam di Playen Gunungkidul Gunawan Yulianto
M Pengaruh Blanching Terhadap Laju Pengeringan Dan Kadar Asam Lemak Bebas Kopra Miftakhul Arifin Peranan Pemuka Pendapat dalam Adopsi Inovasi Teknologi Baru pada Petani di Kabupaten Kulon Progo M. Adlan Larisu Pemberitaan Pertanian oleh Surat Kabar Daerah: - Studi Kasus pada Rubrik Kanda Raha- harja SKH. Kedaulatan Rakyat - Muh. Syaiful Ngatif, Harsoyo dan Subejo
R Dampak Penyimpangan Iklim Terhadap Perubahan Karakteristik Hujan Di Patuk, Gunungkidul Rajiman

S

Sikap Petani Terhadap Aktivitas Sektor Usahatani di Kawasan Peri Urban Yogyakarta
Sapto Husodo

Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang
Berkelanjutan
Subejo dan Supriyanto

Revitalisasi Kelompok Tani sebagai Media Penyuluhan Pertanian Era Globalisasi
Sunarru Samsi Hariadi

Stabilitas Hasil Lima Kultivar Gandum
Suwaibah Ummul Inayah, Aziz Purwantoro dan Supriyanta

T

Masyarakat Petani di Tengah Arus Globalisasi
Tri Nugroho

Z

Pertumbuhan dan Hasil Selada pada Berbagai Kerapatan Jagung dalam Pola
Tumpang Sari
Zulkarnain

**INDEKS KOMULATIF
ILMU-ILMU PERTANIAN 2005**

Masyarakat Petani di Tengah Arus Globalisasi Tri Nugroho	1 — 16
Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan Subejo dan Supriyanto	17 — 32
Sikap Petani Terhadap Aktivitas Sektor Usahatani di Kawasan Peri Urban Yogyakarta Sapto Husodo	33 — 49
Efisiensi Ekonomi Usahatani Melon di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Ananti Yekti	50 — 60
Dampak Penyimpangan Iklim Terhadap Perubahan Karakteristik Hujan Di Patuk, Gunungkidul Rajiman	61 — 70
Pengaruh Blanching Terhadap Laju Pengeringan Dan Kadar Asam Lemak Bebas Kopra Miftakhul Arifin	71 — 82
Revitalisasi Kelompok Tani sebagai Media Penyuluhan Pertanian Era Globalisasi Sunarru Samsi Hariadi	83 — 93
Pertumbuhan dan Hasil Selada pada Berbagai Kerapatan Jagung dalam Pola Tumpang Sari Zulkarnain	94 — 101
Upaya Mengurangi Kemiskinan dengan Pembinaan Lumbung Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta Alia Bihrajihant Raya dan Sri Peni Wastutiningsih	102 — 110
Pemberitaan Pertanian oleh Surat Kabar Daerah: - Studi Kasus pada Rubrik Kanda Raharja SKH. Kedaulatan Rakyat - Muh. Syaiful Ngatif, Harsoyo dan Subejo	111 — 124

Kemampuan Pertumbuhan Berat Badan Ternak Domba dengan Pemberian Pakan Jerami Padi dengan Perlakuan Natrium Hidroksida (NaOH) sebagai Pengganti Hijauan Bharoto	125 — 132
Persepsi Petani terhadap Pengembangan Kedelai Hitam di Playen Gunungkidul Gunawan Yulianto	133 — 144
Peranan Pemuka Pendapat dalam Adopsi Inovasi Teknologi Baru pada Petani di Kabupaten Kulon Progo M. Adlan Larisu	145 — 152
Stabilitas Hasil Lima Kultivar Gandum Suwaibah Ummul Inayah, Aziz Purwantoro dan Supriyanta	153 — 160

PEDOMAN PENULISAN NASKAH DALAM JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Naskah dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dengan gaya bahasa efektif dan akademis.

Naskah dapat berupa hasil penelitian atau studi pustaka yang diketik komputer (MS-WORD) dengan spasi ganda termasuk abstrak. Panjang tulisan berkisar antara 16 – 20 halaman kuarto.

Grafik dan gambar garis dapat digambar dengan tinta cina atau menggunakan program grafik (komputer). Judul gambar diletakkan di bawah gambar dan diberi nomor urut sesuai dengan letaknya. Masing-masing gambar diberi keterangan singkat dengan nomor urut yang diletakkan di luar bidang gambar. Gambar dan grafik mohon diletakkan dalam naskah.

Gambar fotografis diutamakan tidak berwarna (hitam putih) dan dicetak diatas kertas mengkilap. Jelas dan tidak kabur.

Nama lain (binomial) diberi garis bawah atau cetak miring.

Naskah hasil penelitian mohon disusun atas bagian-bagian sebagai berikut :

Judul, harus singkat dan menunjukkan identitas subyek, indikasi tujuan studi dan memuat kata-kata kunci. Jumlah kata seyogyanya berkisar antara 6 – 12 buah, dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Nama atau nama-nama penulis ditulis tanpa gelar.

Abstract (intisari), harus dapat memberi informasi mengenai seluruh isi karangan, ditulis dengan ringkas, padat, jelas dan tidak lebih dari 250 kata, ditulis dalam Bahasa Inggris dan disertai keyword.

Pendahuluan, berisi latar belakang, masalah dan tinjauan teori secara ringkas.

Metode penelitian, berisi penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian (kalau ada), waktu, tem-

pat dan teknik analisis (rencana percobaan).

Hasil dan pembahasan, disajikan secara ringkas (dapat dibantu dengan tabel, grafik atau foto-foto). Pembahasan merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian secara singkat tetapi jelas dan merujuk pada literatur terkait.

Kesimpulan dan saran, berisi hasil konkrit ataupun keputusan dari penelitian yang dilakukan dan saran tindakan lanjut untuk bahan pengembangan penelitian berikutnya.

Daftar pustaka, memuat semua pustaka yang digunakan dalam penulisan karangan. Daftar acuan ditulis dalam urutan abjad secara kronologis sebagai berikut :

Untuk buku: nama pokok (keluarga) dan inisial, tahun terbit, judul, jilid, edisi, nama penerbit, tempat terbit.

Untuk karangan dalam buku: nama pokok dan inisial pengarang, tahun, judul karangan, inisial dan nama editor, judul buku, halaman pertama dan akhir karangan, nama penerbit dan tempat terbit.

Redaksi mempunyai hak untuk mengubah dan memperbaiki ejaan, tata tulis dan bahasa yang dimuat tanpa mengubah esensi.

Naskah yang telah ditulis dan sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ilmu-ilmu pertanian dikirim paling lambat satu bulan sebelum bulan penerbitan kepada :

M. Adlan Larisu

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 2 Yogyakarta Kode Pos 55167 Telp. (0274) 373479 Fax. (0274) 375528. E-Mail : jurnal_stppyogya@yahoo.com